

Pengaruh Pemberian Penguatan Terhadap Kepercayaan Diri Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Negeri Pembina Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi T.A 2014/2015

Imelda Ompusunggu
TK Negeri Pembina Kec. Sidikalang

imeldaompusunggu@yahoo.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian penguatan dalam pembelajaran terhadap kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Sidikalang. Jenis penelitian ini adalah penelitian *post test only control design*. Variabel bebas adalah pemberian penguatan dalam pembelajaran sedangkan variabel terikat adalah kepercayaan diri. Sampel penelitian berjumlah 76 anak yang diambil dengan cara Probability Sampling, dan dianalisis menggunakan uji-t pada taraf nyata $\alpha = 0,05$. Pada kelas eksperimen, pembelajaran diberikan dengan menggunakan penguatan dan pada kelas kontrol diberikan pembelajaran tanpa menggunakan penguatan.

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh rata-rata nilai pada kelas eksperimen sebesar 10,7 dengan nilai tertinggi 12 dan terendah 9. Data ini lebih tinggi dari rata-rata ideal. Dengan demikian disimpulkan kepercayaan diri anak pada kelas eksperimen tergolong dalam kategori tinggi. Sedangkan nilai rata-rata pada kelas kontrol 8,8 dengan nilai tertinggi 11 dan nilai terendah 8. Dapat disimpulkan kepercayaan diri anak pada kelas kontrol tergolong dalam kategori cukup. Hipotesis menyatakan bahwa pemberian penguatan dalam pembelajaran berpengaruh secara signifikan terhadap kepercayaan diri anak. Berdasarkan hasil uji hipotesis, diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $8,878 > 1,684$ pada taraf $\alpha = 0.05$ terbukti kebenarannya. Dengan demikian pemberian penguatan dalam pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi.

Kata kunci: *penguatan, kepercayaan diri, anak usia dini.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan investasi masa depan yang diyakini dapat memperbaiki kehidupan suatu bangsa. Oleh karena itu, memberikan perhatian pendidikan khususnya Pendidikan Anak Usia Dini sebagai salah satu langkah cemerlang dalam mempersiapkan generasi unggul yang akan meneruskan perjuangan bangsa. Anak merupakan pondasi bagi terbentuknya suatu masyarakat. Selain itu, anak usia dini merupakan generasi penerus bangsa. Ditangan merekalah kualitas masyarakat dimasa depan.

Anak dilahirkan dengan potensi masing-masing. Potensi yang diberikan Tuhan kepada masing masing anak tersebut perlu dikembangkan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Untuk mengembangkan potensi-potensi tersebut, orang dewasa dan lingkungan sekitar anak perlu memberikan rangsangan (stimulasi) yang tepat sesuai dengan kebutuhan dan tahapan perkembangan anak.

Sesuai dengan Undang - Undang tersebut diketahui bahwa upaya pengembangan Anak Usia Dini melalui pendidikan yang dikenal dengan nama Pendidikan Anak Usia

Dini (PAUD). Saat ini kebutuhan terhadap Pendidikan Anak Usia Dini berkembang dengan pesat, terbukti dari banyaknya lembaga PAUD didirikan mulai di perkotaan hingga pedesaan. Dengan berdirinya lembaga PAUD ini, diharapkan orang dewasa khususnya guru dapat memberikan stimulus dan dukungan yang mampu mengembangkan semua lingkup perkembangan anak.

Lingkup perkembangan anak meliputi lingkup perkembangan kognitif, bahasa, fisik/motorik, sosial emosional, nilai moral dan agama. Lingkup tersebut memiliki indikator termasuk lingkup perkembangan sosial emosional. perkembangan sosial-emosional memiliki beberapa dimensi, diantaranya percaya diri.

Ridhwan (2013) mendefinisikan percaya diri sebagai suatu kepercayaan akan kemampuan sendiri dan menyadari kemampuan yang ia miliki dapat dimanfaatkan secara tepat. Marta, D (2013) menyatakan kepercayaan diri adalah fungsi langsung dari interpretasi seseorang terhadap keterampilan atau kemampuan yang dimilikinya. Jadi dapat disimpulkan bahwa percaya diri adalah suatu keyakinan atau kepercayaan yang diinterpretasikan terhadap kemampuan yang ia miliki.

Kepercayaan diri tidak dibawa lahir. Kepercayaan diri mulai ditumbuhkan dan distimulasi sejak usia dini. Kepercayaan diri merupakan hal yang penting bagi anak untuk menapaki roda kehidupan. Pernyataan tersebut sejalan dengan Ananda Riska (2012:34) yang menyatakan kepercayaan diri akan menjadi modal untuk kesuksesan anak kelak. Dia akan lebih cepat bergaul, lebih cepat menguasai keahlian, lebih siap menghadapi masalah. Yofita Aprianti (2013:61) mengatakan bahwa: Ketika anak memiliki kepercayaan diri maka ia akan mampu menguasai bidang tertentu dan lebih mudah menyerap hal yang diinformasikan padanya dikemudian hari. Saat dewasa anak tersebut akan lebih mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan secara maksimal tanpa meminta bantuan yang berlebihan pada orang lain.

Menumbuh kembangkan kepercayaan diri haruslah dimulai sejak masa masa awal kehidupan seseorang. Kepercayaan diri yang dimiliki oleh seseorang akan sangat bergantung pada bagaimana orang dewasa memperlakukan mereka pada masa kecil. Rasa percaya diri akan membuat anak berani menunjukkan kemampuannya, berani jika diberi tantangan baru dan banyak hal positif yang dapat dilakukan anak.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri anak, misalnya faktor asuhan dalam keluarga. Keadaan keluarga merupakan lingkungan hidup yang pertama dan utama dalam kehidupan setiap manusia, asuhan dalam keluarga sangat mempengaruhi pembentukan awal rasa percaya diri pada seseorang. Selain keadaan keluarga, faktor lingkungan sekitar juga mempengaruhi kepercayaan diri seseorang, dan yang tak kalah mempengaruhi juga yaitu metode pembelajaran di sekolah.

Dalam aktivitas pembelajaran, banyak hal yang dilakukan untuk menumbuhkan kepercayaan diri anak. Setiap guru diharapkan dapat mengembangkan aspek kepercayaan diri anak, karena kepercayaan diri diyakini akan membuat anak mampu berinteraksi dengan lingkungan dengan lancar.

Perkembangan percaya diri anak perlu distimulasi. Priyatna Andri (2002:4) menuliskan menstimulasi percaya diri anak dapat dengan menyimak setiap perkataan anak, tidak memberikan kritikan negatif dalam arti kita harus memberikan pujian pada anak, mendukung anak untuk berpikir positif.

Anak yang memiliki kepercayaan diri yang baik, akan mampu beradaptasi dengan lingkungannya, mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain, serta berani dalam bertindak.

Banyak cara yang dilakukan untuk menumbuhkan kepercayaan diri anak. Salah satu aktivitas pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan kepercayaan diri anak yaitu pembelajaran menggunakan penguatan dalam setiap kegiatan. Penguatan dapat diberi disetiap saat pembelajaran dikelas ataupun diluar kelas. Penguatan yang diberi guru akan membantu anak meyakinkan dirinya sendiri bahwa dia mampu melakukan sesuatu dengan baik tanpa ada rasa ragu dalam dirinya untuk melakukan hal tersebut.

Penguatan yang diberi guru dapat berupa pujian, dukungan dan lain sebagainya. Pujian dan dukungan yang ditujukan guru pada anak akan menambah semangat anak untuk melakukan sesuatu lebih dan lebih baik lagi. Penguatan adalah daya penggerak psikis dalam diri individu untuk dapat melakukan kegiatan, menambah kreativitas dan pengalaman (Yamin Martinis:2010). Penguatan yang diberi guru akan menjadi salah satu pendorong kepercayaan diri dalam diri anak.

Fenomena yang terjadi dilapangan adalah banyak anak usia 5-6 tahun yang belum berkembang kepercayaan diri anak sesuai tahap perkembangannya. Misalnya anak menangis dan takut apabila dipanggil guru untuk bernyanyi didepan kelas. Salah satu yang mempengaruhi kepercayaan diri tersebut adalah intensitas penguatan yang diberikan guru dalam setiap pembelajaran kepada anak. Kurangnya penguatan yang diberikan guru dalam pembelajaran bisa jadi salah satu penyebab anak tidak memiliki keyakinan dalam melakukan suatu kegiatannya, karena penguatan tersebut akan membuat anak termotivasi dan bersemangat melakukan kegiatan yang ingin ia lakukan.

Melalui pemaparan diatas mendorong peneliti untuk mengajukan penulisan proposal yang berjudul “pengaruh pemberian penguatan terhadap kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun di TK. Negeri Pembina Kecamatan Sidikalang, Kabupaten Dairi, TA 2014/2015”.

Sesuai dengan latar belakang dan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah yang dapat dikemukakan oleh peneliti yaitu ;“apakah ada pengaruh pemberian penguatan terhadap pengembangan kepercayaan diri anak usia 5-6 tahundi TK. Negeri Pembina Kecamatan Sidikalang, Kabupaten Dairi TA.2013/2015?”

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian penguatan dalam mengembangkan kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun di TK. Negeri Pembina Kecamatan Sidikalang, Kabupaten Dairi TA.2013/2015.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen jenis *posttes only control* design. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui akibat dari sesuatu/metode yang digunakan.

Menurut sugiyono (2009:117) populasi adalah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah : semua anak kelas B TK Negeri Pembina Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi Tahun Ajaran 2014/2015,yang terdiri dari

B1,B2,B3,B4,B5, dan B6 berjumlah 228 orang, masing masing kelas berjumlah 38 siswa.

Menurut Sugiyono (2009:118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Menurut Sugiyono (2010:120) menyatakan bahwa “Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel”, dimana teknik pengambilan sampelnya menggunakan random sampling. Pengambilan sampel yang dilakukan peneliti adalah pengambilan sampel secara random atau acak dengan menggunakan undian, langkah pertama memberikan kode/nomor dari semua kelas, lalu langkah selanjutnya di kocok dan diambil, kertas yang pertama terambil menjadi kelas eksperimen dan kertas kedua yang terambil akan menjadi kelas kontrol. Dari keenam kelas ini terambil dua kelas sebagai sampel, dimana kelas eksperimen (kelas B3) berjumlah 38 orang di diberi penguatan dalam pembelajaran dan kelas kontrol (kelas B1) berjumlah 38 orang diberikan pembelajaran tanpa penguatan, dengan demikian jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 76 orang.

Dalam penelitian ini terdapat duavariabel penelitian yaitu : (1). Variabel bebas (independen) yaitu kegiatan pemberian penguatan dalam pembelajaran. (2). Variabel terikat (dependen) yaitu kepercayaan diri.

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini ada dua kelompok yaitu data variabel bebas (pemberian penguatan) dan data variabel terikat (kepercayaan diri). Data variabel pemberian penguatan dan variabel kepercayaan diri dikumpulkan dengan menggunakan lembar pedoman observasi.

Sebelum mengambil data menggunakan pedoman observasi, objek penelitian terlebih dahulu diberi perlakuan, yaitu pembelajaran dengan memberikan penguatan pada kelas eksperimen dan pembelajaran tanpa penguatan pada kelas kontrol.

Analisis data yang dimaksudkan untuk mengolah data-data yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan. Langkah-langkah dalam teknik analisis data tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Data yang diperoleh pada kelas eksperimen dibuat ke dalam tabel persiapan.
- b. Menentukan nilai rata-rata dan standar deviasi.

➤ Untuk menggunakan nilai rata-rata hitung menggunakan rumus (Sudjana, 2005:67)

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n}$$

Keterangan:

\bar{X} = mean dari variabel X

$\sum X_i$ = skor total dari variabel X

N = jumlah sampel

➤ Standard deviasi menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S_D = \sqrt{\frac{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}{n(n-1)}} \quad (\text{Sudjana, 2005:94})$$

Keterangan:

S_D = standar deviasi

X_i = harga data ke-i

n = jumlah sampel

- a. Uji normalitas

Uji normalitas diadakan untuk mengetahui populasi dan sampel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini digunakan dengan menggunakan uji liliefors. Langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut:

- Pengamatan $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$ disajikan angka baku $Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n$ dengan menggunakan rumus:

$$Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{S}$$

\bar{X} = Rata-rata

S = Simpangan baku sampel

- Untuk tiap angka baku ini dengan menggunakan distribusi normal dihitung peluang $F(Z_i) = P(Z \geq Z_i)$
- Selanjutnya dihitung proporsi yang lebih kecil atau sama dengan Z_i . Jika proporsi itu menyatakan dengan $S(Z_i)$, maka:

$$S(Z_i) = \frac{\text{banyaknya } Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n \text{ yang } \leq Z_i}{n}$$

- Menghitung $F(Z_i) - S(Z_i)$ kemudian ditentukan harga mutlakanya.
- Mengambil harga mutlak yang terbesar (L_0) untuk menerima atau menolak hipotesis, kemudian membandingkan L_0 dengan nilai kritis yang diambil dari daftar, untuk taraf nyata $\alpha = 0,05$

Dengan kriteria:

Jika $L_0 < L_{\text{tabel}}$, maka sampel berdistribusi normal

jika $L_0 > L_{\text{tabel}}$, maka sampel tidak berdistribusi normal.

b. Uji homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk menguji kesamaan varians. Uji homogenitas yang digunakan adalah cara varians terbesar dibandingkan dengan varians terkecil, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Tuliskan H_a dan H_o dalam bentuk kalimat
- b. Tuliskan H_a dan H_o dalam bentuk statistik
- c. Cari F_{hitung} dengan rumus:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{\text{variens terbesar}}{\text{variens terkecil}}$$

- d. Tetapkan α yaitu 0,05
- e. Hitung $F_{\text{tabel}} = F(n \text{ varians besar} - 1, n \text{ varians terkecil} - 1)$
- f. Bandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel}
- g. Tentukan kriteria pengujian, jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka H_o diterima (homogen)
- h. Tarik kesimpulan

c. Uji hipotesis

Untuk menguji hipotesis apakah kebenarannya dapat diterima atau tidak, yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji dua pihak. Dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$. Rumus uji t sebagai berikut:

Alternative pemilihan uji-t α

1. Jika data berasal dari populasi yang homogen ($\sigma_1 = \sigma_2$) dan σ tidak diketahui, maka digunakan rumus uji-t' yaitu:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \text{ dengan } S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \text{ (Sudjana, 2005:239)}$$

2. Jika data berasal dari populasi yang tidak homogen ($\sigma_1 \neq \sigma_2$) dan σ tidak diketahui, maka digunakan rumus uji-t yaitu:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}} \quad (\text{Sudjana, 2005:241})$$

Keterangan:

t = Luas daerah yang dicapai

n_1 = Luas daerah yang dicapai

n_2 = Banyak siswa pada sampel kelas eksperimen

S_1 = Banyak siswa pada sampel kelas kontrol

S_2 = Simpangan baku pada kelas kontrol

S^2 = Simpanagan baku S_1 dan S_2

\bar{X}_1 = Rata-rata selisih skor siswa kelas eksperimen

\bar{X}_2 = Rata-rata selisih skor kelas kontrol

Kriteria pengujian adalah terima H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $dk = (n_1 + n_2 - 2)$ dengan peluang $(1-\alpha)$ dan taraf nyata $\alpha = 0,05$. Dan tolak H_0 jika t mempunyai harga-harga lainnya.

H_0 diterima apabila harga $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan H_a ditolak

H_a diterima apabila harga $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan H_0 ditolak

HASIL DAN PEMBAHASAN

Skor Kepercayaan Diri kelas Eksperimen

Hasil analisis data kepercayaan diri menunjukkan bahwa skor tertinggi 12, skor terendah 9, rata-rata 10,7, varians 1,06, standar deviasi 1,02. Angka tersebut Dapat disimpulkan bahwa Kepercayaan anak pada kelas eksperimen tergolong dalam kategori tinggi. Untuk mengetahui keadaan kepercayaan diri anak pada kelas eksperimen (pembelajaran dengan penguatan) dan kepercayaan diri anak dapat dilihat pada tabel berikut (data nilai observasi).

Tabel 1. Skor Kepercayaan Diri Anak Pada Kelas Eksperimen

No	Skor Kepercayaan diri	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
1	9	6	15,7
2	10	8	21,1
3	11	14	36,8
4	12	10	26,3
Jumlah		38	100

Skor Kepercayaan Diri kelas Kontrol

Hasil analisis data kepercayaan diri kelas kontrol, diketahui bahwa kepercayaan diri anak pada kelas kontrol memperoleh rata-rata nilai 8,8 varians 0,74, simpangan

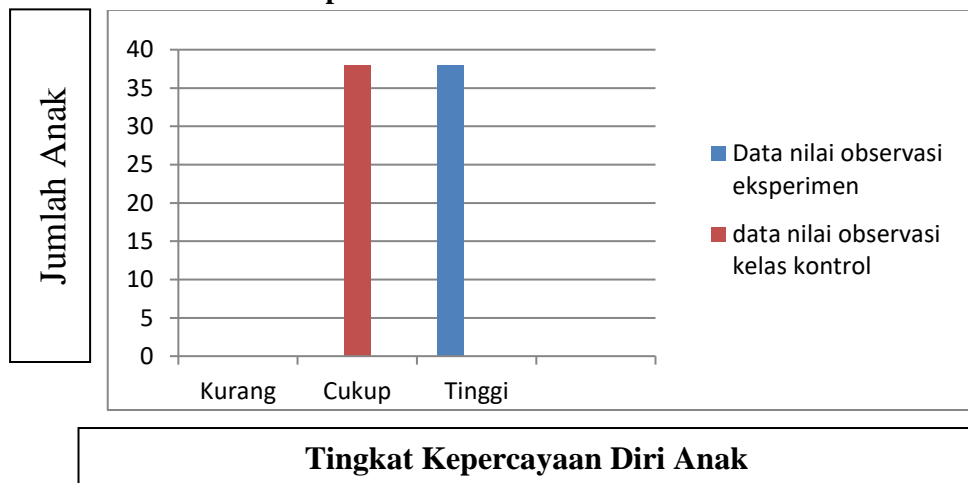
baku 0.86, dengan nilai tertinggi 11 dan nilai terendah 8. Dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri anak pada kelas kontrol tergolong dalam kategori cukup.

Tabel 2. Skor Kepercayaan Diri Kelas Kontrol

No	Nilai Observasi Akhir Kelas control	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
1	8	15	39,5
2	9	18	47,4
3	10	2	5,2
4	11	3	7,9
Jumlah		38	100

Untuk melihat perbandingan nilai rata-rata yang diperoleh anak pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dilihat dalam Gambar 1 berikut :

Gambar 1. Diagram Batang Kepercayaan Diri Anak Pada Observasi Kelas Eksperimen Dan Observasi Kelas Kontrol



Tabel 3. Ringkasan Uji Normalitas Data Dengan Uji Liliefors

No	Data	Kelas	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
1	Observasi akhir	Eksperimen	0,119	0,886	NORMAL
2	Observasi akhir	Kontrol	0,249	0,886	

Berdasarkan dari data pada tabel diatas, menunjukkan bahwa data observasi kelas eksperimen $L_{hitung} < L_{tabel}$ atau $0,119 < 0,886$, dan data observasi kelas kontrol $L_{hitung} < L_{tabel}$ atau $0,249 < 0,886$. Hal ini menunjukkan bahwa kedua kelompok data berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Untuk menguji perbedaan kepercayaan diri anak perlu diketahui apakah data memenuhi asumsi sampel berasal dari varians yang homogen atau tidak maka diperlukan uji kesamaan dua varians. Uji homogenitas observasi pada kelas eksperimen dan kelas kontrol di peroleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $1,43 < 1,71$, maka diterima hipotesis nol bahwa

sampel memiliki varians yang homogen. Ringkasan uji homogenitas kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai berikut.

Tabel 4. Ringkasan Uji Homogenitas

No	Data Kelas	Varians	F _{hitung}	F _{tabel}	Kesimpulan
1	Observasi akhir kelas eksperimen	1,06	1,42	1,71	Homogen
2	Observasi Kelas kontrol	0,74			

Uji Hipotesis

Hipotesis penelitian yang akan diuji berbunyi : kepercayaan diri anak yang dikembangkan melalui pemberian penguatan dalam pembelajaran signifikan lebih baik daripada kepercayaan diri anak yang tidak diberi penguatan dalam pembelajaran, di uji dengan analisis uji t. Hasil uji-t diperoleh pada tabel 5. seperti dibawah ini.

Tabel 5. Ringkasan Uji-t

No	Data	Nilai Rata-Rata	t _{hitung}	t _{tabel}	Kesimpulan
1	Observasi kelas eksperimen	10,7	8,878	1,684	Ada perbedaan yang signifikan
2	Observasi kelas control	8,8			

Berdasarkan data tabel 4.6. diatas nilai observasi akhir kelas eksperimen dan nilai observasi akhir kelas kontrol diperoleh t_{hitung} 8,87 sedangkan t_{tabel} = 1,684. Berdasarkan angka tersebut, diketahui t_{hitung} > t_{tabel}, maka dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan antara pemberian penguatan dengan kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Sidikalang.

Pada proses dalam memperoleh hasil analisis data, sebelum memberikan perlakuan yang berbeda kepada kedua kelas sampel yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Peneliti melakukan sebuah observasi awal terhadap kedua kelas sampel.

Setelah dilakukan perlakuan yang berbeda diperoleh skor kepercayaan diri anak di kelas kontrol 8,8 sedangkan di kelas eksperimen 10,7. Dari hasil observasi kedua sampel tersebut diperoleh selisih 1,9 dari data yang diperoleh tersebut terdapat perbedaan yang signifikan antara kepercayaan diri anak-anak pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hal ini dapat disebabkan karena pemberian penguatan pada pembelajaran nyata terasa bagi anak usia 5-6 tahun, dengan adanya pemberian penguatan setiap saat pembelajaran, akan menambah keberanian anak dan kepercayaan anak akan dirinya sendiri.

Hasil penerapan pemberian penguatan pada kelas yang dicobakan, ternyata cukup memuaskan. Hal ini terlihat dari lebih meningkatnya kepercayaan diri anak pada kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol. Selain itu, pemberian penguatan dapat juga membantu anak berani menunjukkan kemampuan diri anak usia 5-6 tahun terlihat pada saat anak anak mengikuti pelajaran, anak sering mengacungkan tangan untuk memberitahu apa yang ia ketahui, selain itu anak juga mampu berkomunikasi dengan lancar (tidak terbata-bata) kepada guru maupun temannya.

Pemberian penguatan dalam pembelajaran sangat baik di terapkan dalam pembelajaran karena dapat mengembangkan kepercayaan diri anak. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Semy A (2014) yang menyatakan pemberian penguatan dapat meningkatkan kepercayaan diri. Maka berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di TK Negeri Pembina Sidikalang dapat disimpulkan bahwa Pemberian penguatan memberi pengaruh yang positif terhadap kepercayaan diri anak.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan :Pemberian penguatan dalam pembelajaran dapat memberikan pengaruh terhadap perkembangan kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun. Hal tersebut sesuai dengan hasil uji hipotesis yang diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $8,878 > 1,684$. Sehingga dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak H_a diterima. Dinyatakan bahwa pemberian penguatan dalam pembelajaran sangat berpengaruh terhadap perkembangan kepercayaan anak usia 5-6 tahun.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, Boedi. 2012. *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan*.Bandung : CV.Pustaka Setia
- Adiwibowo, inge. 2010. *Memperkuat Kepercayaan Diri Anak Melalui Percakapan*.Referensial. Jurnal Penabur No. 15/ tahun ke-9/ Desember 2010. Diakses Desember 2010
- Ananda, Riska. 2012. *Tips Membentuk Karakter Positif Anak*. Yogyakarta : Akmal Publishing
- <https://areknerut.wordpress.com/2012/12/30/keterampilan-memberikan-penguatan-dalam-proses-pembelajaran/>
- Marta, D.2013. *Kepercayaan Diri ditinjau Dari Pola Asuh Orang Tua*. (online). Dalam www.jurnal-kepercayaan-diri.com
- Moeslichatoen.2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*.Jakarta : Rineka Cipta
- Mudlifatin, Erfa. 2012. *Meningkatkan Kepercayaan diri Anak Melalui Media Tabun*. (online) dalam www.emudlifatin.com. Diakses 2012
- Priyatna, Andri. 2002. *Parenting for character building*. Jakarta : Elexmedia Komputindo
- Rini, J.F. 2013.*Memupuk Rasa Percaya diri*.(Online.)dalamwww.e-psikolog.com/dewasa/161003
- Semy, Ana. 2014. *Strategi Pembelajaran Melalui Pemberian Penguatan*.(online).Dalam www.Blog- Ana-Semy.com. Diakses Minggu, 26 Januari 2014
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*.Bandung : Tarsito
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative learning*. Jogjakarta : Pustaka Pelajar
- Susanto, Ahmad. 2012. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta : Kencana
- Yamin, Martins. 2010. *Kiat Membelajarkan siswa*.Cipayung : Gaung Persada Press Jakarta
- Yofita, Aprianti. 2013. *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*. Jakarta : Indeks.